

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII-12 SMPN 1 Bandung. Dasar dari pemilihan metode dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui jawaban yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian dengan baik. Penggunaan metode penelitian yang tepat juga ditujukan untuk membantu peneliti sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII-12 SMPN 1 Bandung yang beralamat di Jalan Kesatrian No. 12 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-12 dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini di bantu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu Ibu YH dan Bapak Dj yang selanjutnya menjadi kolabolator. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas VIII-12, maka dipilihlah kelas ini menjadi kelas penelitian. Alasan dipilihnya kelas VIII-12 karena kegiatan pembelajaran di kelas ini cenderung pasif, dimana aktivitas belajar siswa masih sangat rendah sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru. Ketika guru meminta anak untuk berpendapat atau bertanya sebagian besar siswa masih enggan dan malu, sehingga guru harus bekerja keras untuk meyakinkan siswanya. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *cooperative learning type Teams Games Tournament (TGT)*, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan pada proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran IPS. Selain itu siswa dapat merasa senang dengan kegiatan pembelajaran serta materi-materi yang diajarkan.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research*. Sukardi (2003:210) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada.

PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif. Dalam Wiriaatmadja (2014:4), salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studio mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial (atau pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. Adapun pengertian PTK berdasarkan kata dasarnya menurut Arikunto (2009:2-3).

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa intinya PTK adalah aktifitas pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana. Jika melihat pengertian dia atas maka penelitian tindakan tindakan kelas tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di perustakaan, laboratorium, bahkan ketika anak sedang melakukan kunjungan. Pada intinya ketika siswa melakukan pembelajaran secara bersamaan di suatu tempat maka tindakan dapat dilakukan.

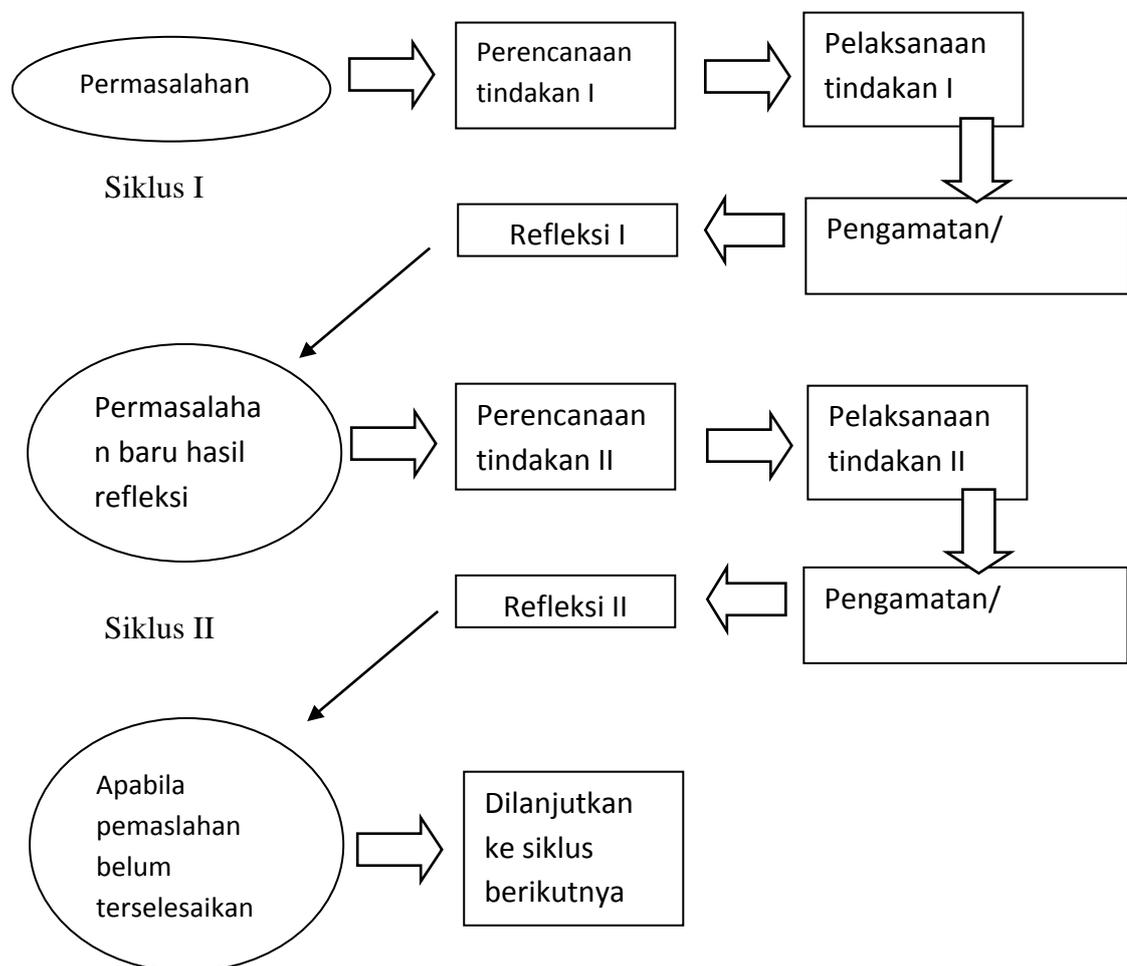
Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di kelas VIII-12 SMPN 1 Bandung dengan materi-materi tentang perekonomian dan kondisi sosial yang beragam yang ada di indonesia, khususnya dilingkungan sekitar.

C. Desain penelitian

Menurut Arikunto, dkk. (2009, hlm.3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Dalam penelitian tentu adanya desain penelitian, dalam hal ini desain penelitian merupakan salah satu bagian penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Ada beberapa Desain penelitian tindakan kelas yang sering digunakan hingga saat ini yaitu, model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc. Taggart, model John Elliot dan model Dave Ebbut.

Adapun model PTK yang peneliti gunakan yaitu *Model Spiral dari Kemmis dan Taggart* (1988). Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.

Gambar 3.1 Tahap Penelitian PTK



(Sumber Suhardjono, 2012:74)

Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan dapat dikatakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah dilakukan proses identifikasi masalah melalui tahapan observasi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Tidak akan mungkin seorang melakukan penelitian apabila tidak teridentifikasi adanya sebuah permasalahan. Untuk selanjutnya dilaksanakan tahap perencanaan, tahap planning tersebut yaitu :

- 1) Identifikasi masalah, identifikasi masalah ini dilakukan setelah dilakukan observasi dilapangan yaitu di kelas. Identifikasi ini merupakan langkah awal untuk menentukan permasalahan yang terjadi di kelas.
- 2) Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dalam hal ini merupakan tahapan penentuan masalah dan fokus mana yang akan diambil oleh peneliti.
- 3) Pengembangan intervensi (*action/solution*). Merupakan tahapan mencari solusi yang tepat untuk fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada tahap *planning* juga terdapat tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
- 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS).
- 3) Menyusun format observasi dan evaluasi pembelajaran.

b. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahapan pelaksanaan, guru tidak lagi menjadi sosok yang memegang kendali penuh dalam sebuah pembelajaran namun juga harus melibatkan siswa, karena sejatinya yang memerlukan pembelajaran adalah siswa, maka siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan ini didalamnya terdapat proses seperti :

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok
- 2) Guru menyajikan suatu permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam kelas. Permasalahan tersebut diambil dari kasus yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 3) Siswa dengan kelompok mendiskusikan permasalahan.
- 4) Kelompok menyajikan hasil diskusi didepan kelas untuk disampaikan kepada guru dan rekan-rekannya
- 5) Kelompok lainnya menyimak dan menyiapkan pertanyaan dan argument.
- 6) Siswa dengan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

c. *Observing* (pengamatan)

Observing itu sendiri terdiri dari: pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau acting dan membutuhkan pihak lain untuk membantu peneliti mengamati perubahan yang terjadi dalam kelas. Dalam Pelaksanaan tindakan kelas yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kemudian hasil observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi ini peneliti melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan dalam kelas. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-12 SMPN 1 Bandung adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui pra penelitian observasi terhadap sekolah dan terutama kepada kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Selanjutnya, hasil dari pengamatan tersebut didiskusikan dengan guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan pra observasi. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian,
- 2) Menghubungi guru mitra mata pelajaran IPS untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 3) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran,
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian,
- 8) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti,
- 9) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator,
- 10) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam peneliti.

c. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan adalah dimana tahapan untuk melakukan rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama peneliti dengan guru mitra di sekolah,
- 2) Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk mengembangkan keterampilan kerja sama siswa,

- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa
- 4) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa di kelas,
- 5) Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir,
- 6) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan,
- 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

d. Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersama dengan dilakukannya aksi (tindakan). Pada tahap observasi peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Tahapan observasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Melakukan pengamatan saat berlangsung proses pembelajaran,
- 2) Pengamatan dan identifikasi siswa di dalam kelas,
- 3) Pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran.

e. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas dari hasil renungan pengamatan. Pada tahapan ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan di kelas. Kemudian, hasil dari tindakan yang telah dilakukan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi dilakukan untuk mengetahui pencapaian target yang diinginkan. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama untuk menetapkan keputusan keberlanjutan.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam hal ini peneliti melakukan :

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat setelah tindakan dilaksanakan,
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

E. Verifikasi Konsep

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa menurut Sardiman (2011, hlm. 100) adalah berbagai aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam hal ini kegiatan belajar dengan kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sehubungan dengan hal ini Piaget (dalam Sardiman, 2011, hlm. 100) seseorang anak itu berfikir sepanjang dia berbuat, tanpa berbuat berarti dia tidak berfikir, oleh karena itu agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri maka antara aktivitas fisik maupun mental memiliki kaitan antara keduanya dan akan menumbuhkan aktivitas belajar yang optimal.

2. Cooperative Learning

Menurut Isjoni, (2011, hlm. 16) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. menurut Slavin tahun 1995 (dalam Isjoni, 2011, hlm.17) menyebutkan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran yang

dilakukan teman sebayanya. Dalam melakukan proses belajar mengajarnya guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka. Siswa harus dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

3. *Team Games Tournament (TGT)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, atau pertandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Varies dan Keath Edward (1995) pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota yim lain untuk memperoleh tambahan point untuk skor mereka. (Trianto, 2010, hlm. 83)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan tersistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2012, hlm 29).

Mengacu dari pendapat diatas, berikut beberapa instrumen-instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisikan daftar kegiatan yang akan diamati. Observasi adalah sebagai alat pengumpul data sekaligus digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses kegiatan yang diamati. Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 109) menjelaskan bahwa “ melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

3.1 Instrument Siswa

No	Dimensi	Aktivitas yang Diamati	Kriteria		
			B	C	K
1.	Aktivitas Visual (<i>Visual Activities</i>)	1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Membaca dengan aktif (misalnya menggarisbawahi atau membuat catatan-catatan tertentu). 3. Memperhatikan penjelasan teman			
2.	Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)	1. Mampu menjawab secara lisan pertanyaan yang diajukan oleh guru 2. Mampu mengemukakan pendapat atau bertanya 3. Mampu memberikan tambahan wawasan kepada siswa lain			
3.	Aktivitas mendengar (<i>Listening Activities</i>)	1. Mendengarkan guru yang sedang memberikan pengarahan (ditandai dengan memperhatikan guru). 2. Mendengarkan siswa lain yang sedang membacakan jawaban atau berpendapat (ditandai dengan			

Lisna Rachmayanti, 2016

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>memperhatikan temannya)</p> <p>3. Menyanggah maupun menambahkan pendapat temannya</p>			
4.	Aktivitas menggambar (<i>Drawing Activities</i>)	<p>1. Menggambar kurva pada materi permintaan dan penawaran</p> <p>2. Membuat peta konsep mengenai materi</p> <p>3. Membuat proyek poster</p>			
5.	Aktivitas menulis (<i>Writing Activities</i>)	<p>1. Mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran</p> <p>2. Membuat laporan hasil diskusi tim.</p> <p>3. Mencatat pendapat dari tim lain</p>			
6.	Aktivitas Gerak (<i>Motor Activities</i>)	<p>1. Siswa beranjak dari bangku pada saat <i>game</i></p> <p>2. Siswa mengunjungi tim lain pada saat berdiskusi</p> <p>3. Siswa bersedia ketika guru meminta untuk maju ke depan</p>			
7.	Aktivitas Mental (<i>Mental Activities</i>)	<p>1. Siswa menghafal konsep-konsep yang sudah dipelajari</p> <p>2. Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang</p>			

		<p>dilakukan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau soal)</p> <p>3. Siswa berkonsentrasi selama proses belajar</p>			
8.	Aktivitas Emosi (<i>Emotional Activities</i>)	<p>1. Siswa memberikan respon (tersenyum, tertawa pada saat mendengar hal-hal lucu dan lain sebagainya).</p> <p>2. Siswa antusias mengikuti pembelajaran</p> <p>3. Siswa terlihat tenang pada saat persentasi maupun pada saat <i>game</i></p>			

Keterangan :

B = memenuhi 3 indikator

C = memnuhi 2 indikator

K = memenuhi 1 indikator

3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Aktivitas Visual (<i>Visual Activities</i>)																		
2	Aktivitas Lisan (<i>Oral Activities</i>)																		
3	Aktivitas Mendengarkan (<i>Listening Activities</i>)																		
4	Aktivitas menggambar (<i>Drawing Activities</i>)																		
5	Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>)																		
6	Aktivitas Gerak (<i>Motor Activities</i>)																		
7.	Aktivitas Mental (<i>Mental Activities</i>)																		
8.	Aktivitas Emosi (<i>Emotional Activities</i>)																		
Jumlah																			
Nilai																			

Keterangan:

Baik = B (Bobot Nilai 3)

Cukup = C (Bobot Nilai 2)

Kurang = K (Bobot Nilai 1)

Tabel 3.3. Rubrik Pedoman Observasi Pelaksanaan Metode *Teams Games Tournament* (TGT)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Penyajian materi					
2	Pembagian kelompok secara heterogen					
3	Pelaksanaan <i>game</i>					
4	Pelaksanaan <i>tournament</i>					
5	Pemberian penghargaan kelompok					
Jumlah						
Rata-rata keseluruhan						

Keterangan:

SB = Sangat baik (bobot nilai 5)

B = Baik (bobot nilai 4)

C = Cukup (bobot nilai 3)

K = Kurang (bobot nilai 2)

SK = Sangat Kurang (bobot nilai 1)

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Penjelasan
1	Penyajian materi Untuk ini perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) Materi yang disampaikan benar dan tidak menyimpang 2) Penyampaian materi lancar 3) Penyampaian materi dilakukan secara	SB	Empat syarat dipenuhi
		B	Tiga syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi

Lisna Rachmayanti, 2016

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>sistematis</p> <p>4) Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami</p>	K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
2	<p>Pembagian kelompok secara heterogen</p> <p>1) Pembagian kelompok berdasarkan jenis kelamin</p> <p>2) Pembagian kelompok berdasarkan prestasi akademik</p> <p>3) Pembagian kelompok berdasarkan ras atau etnis</p> <p>4) Pembagian kelompok terdiri dari 6-7 anggota kelompok</p>	SB	Empat syarat dipenuhi
		B	Tiga syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		SK	Tidak ada syarat yang dipenuhi
3	<p>Pelaksanaan games</p> <p>1) Game yang dilaksanakan menarik perhatian siswa</p> <p>2) Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswa</p> <p>3) Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan minat</p> <p>4) Game yang dilaksanakan mampu meningkatkan aktivitas siswa</p>	SB	Empat syarat dipenuhi
		B	Tiga syarat yang dipenuhi
		C	Dua syarat yang dipenuhi
		K	Hanya syarat yang dipenuhi
		SK	Tidak ada syarat dipenuhi
4	<p>Pelaksanaan turnamen</p> <p>1) Membagi siswa kedalam meja-meja turnamen</p>	SB	Empat syarat dipenuhi
		B	Tiga syarat

	2) Membagi soal-soal tournament		yang dipenuhi
	3) Memfasilitasi siswa untuk memulai tournament	C	Dua syarat yang dipenuhi
	4) Menentukan skor yang diperoleh siswa	K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		SK	Tidak ada syarat dipenuhi
5	Penghargaan kelompok	SB	Empat syarat dipenuhi
	1) Pemberian penghargaan secara verbal		
	2) Pemberian hadiah pada pemenang kegiatan	B	Tiga syarat yang dipenuhi
	3) Memberikan penguatan pada seluruh kelompok	C	Dua syarat yang dipenuhi
	4) Memberikan penilaian terhadap kinerja kelompok	K	Hanya satu syarat yang dipenuhi
		SK	Tidak ada syarat dipenuhi

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan ini memberikan data yang lebih terperinci mengenai situasi maupun kondisi dalam kelas. Menggambarkan mengenai kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa.

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan, serta pada saat catatan lapangan dibutuhkan peneliti untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada saat penelitian. Dalam format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.

- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Hari dan tanggal :

Kelas/sekolah :

Waktu	Deskripsi	Komentar

Tabel 3. 4 Pedoman Catatan Lapangan

2. Pedoman wawancara

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 102) menjelaskan bahwa “wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden”.

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berkaitan dengan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning type Teams Games Tournament* (TGT). Peneliti menggunakan alat bantu recorder digital sebagai antisipasi dari salah persepsi dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011, hlm. 2017) “dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa

foto pada saat proses pembelajaran sebagai data penunjang hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan untuk mengola data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas penelitian”(Moleong, 2011, hlm. 150). Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa beserta guru mata pelajaran IPS di sekolah yang dijadikan penelitian. Dalam wawancara ini bersifat terstruktur, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”(Nazir, 1998, hlm. 65). Observasi ini dilakukan guru untuk mengetahui dan mencatat semua aktivitas siswa maupun guru selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan dan menghimpun sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data untuk informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen baik

tertulis, gambar maupun elektronik sebagai bahan informasi yang selanjutnya akan dianalisis.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data

1. Teknik Analisis Data

Pengolahan merupakan bagian penting dalam penelitian. Karena dengan mengolah data, maka data yang sudah ada dan masih mentah akan mendapatkan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. “Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh dan ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu”(Hasan, 2006, hlm.24). pengolahan data juga bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Analisis data didapat oleh penelitian adalah merupakan data mentah, yang kemudian data mentah tersebut diolah agar mendapatkan kejadian yang sebenarnya terjadi dilapangan. Menurut Patton (dalam Basrowi, 2008, hlm. 91) analisis data adalah ”proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya pada suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literature dan studi lapangan.setelah data hasil penelitian terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data.

a. Analisi Data Kualitatif

Menurut Kunandar (2008, hlm. 101) “analisis data diwakili oleh momenrefleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan menemukan wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan data penelitian”. Dalam hal ini analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2) **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memberikan gambaran secara menyeluruh, dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci, namun menyeluruh agar dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3) **Conclusion Drawing/ Verification**

Conclusion Drawing/ Verification adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

b. Analisis Data Kuantitatif

Selain melakukan analisis data kualitatif, peneliti juga melakukan analisis data kuantitatif untuk menganalisis data penelitian. dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak mengolahnya. Menurut

Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan bahwa untuk menghitung perolehan skor dilakukan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Perhitungan rata-rata (presentase)} : \frac{\text{Jumlah skor kelompok} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut

Tabel 3.5 Rata-rata presentase kegiatan

Nilai	Skor presentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Hasil rata-rata yang menunjukkan keberhasilan penelitian dilihat dari rata-rata presentase 66,7% -100%. Untuk target keberhasilan tindakan kelas ini. Peneliti menentukan batas penelitian yang harus dicapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 67%.

c. Validasi Data

Validasi data dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal lainnya seperti penelitian kuantitatif. dalam PTK validitas adalah “proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif”(Sanjaya, 2009, hlm. 41).

Adapun penjelasan tentang validasi data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1) *Member Check*

Menurut Hopskins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168) “*member check* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orangtua siswa dan lain-lain)”. Dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran

data penelitian. Pada kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

2) *Trianggulasi*

Penelitian yang menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding (Meleong, 2011, hlm. 330). Triangulasi merupakan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, atau satu metode pengumpulan data dan hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

3) *Audit Trail*

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam mengambil kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti Audit trial dapat dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama seperti peneliti itu sendiri (Kunandar, 2008, hlm. 108).

4) *Expert Opinion*

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm.171) “*Expert opinion* yaitu meminta kepada pakar atau pembimbing anda untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan”.

Expert opinion dilakukan dengan cara mengecek data terakhir terhadap kesalahan temuan peneliti kepada pakar professional. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan temuan-temuan kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang didapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.